

**PT. MNC LAND Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	7

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
DAN 2011 (Tidak Diaudit)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama
Alamat kantor

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain

Nomor telepon
Jabatan | : DANIEL YUWONO
: MNC TOWER LANTAI 17
: JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA
: PLUIT BARAT VII/9 RT 012/007
: PLUIT - PENJARINGAN, JAKARTA UTARA
: 021-3929828
: DIREKTUR |
| 2. Nama
Alamat kantor

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain


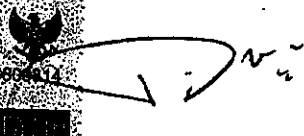
Nomor telepon
Jabatan | : DIPA SIMATUPANG
: MNC TOWER LANTAI 17
: JL. KEBON SIRIH 17-19, JAKARTA
: JL. KAV LESTARI I NO. 102 RT 011/007
: LEBAK BULUS-CILANDAK, JAKARTA SELATAN
: 021-3929828
: DIREKTUR |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2012

 <u>DANIEL YUWONO</u> Direktur	 <u>DIPA SIMATUPANG</u> Direktur
---	--

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	30 September 2012 (Tidak Diaudit) Rp	Catatan	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	44.389.103.780	2f,3	12.114.018.843
Investasi Jangka Pendek	81.258.002.500	4	31.432.500.000
Piutang usaha		5	
Pihak berelasi	16.267.271.492	29	12.981.307.992
Pihak ketiga - bersih	22.766.287.668		12.473.352.601
Piutang lain-lain - bersih		6	
Pihak berelasi	13.621.552.300		-
Pihak ketiga - bersih	1.512.837.502		104.000.085.482
Pajak dibayar dimuka	14.265.733.697	2q,7	5.034.061.222
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	22.114.694.682	2h,8	15.554.687.156
JUMLAH ASET LANCAR	216.195.483.621		193.590.013.296
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2.039.177.351	2q	2.039.177.351
Investasi jangka panjang	1.263.464.970.606	2g, 9	1.244.938.419.971
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 539.896.040.358 pada 30 September 2012 dan Rp 528.580.897.140 pada 31 Desember 2011	622.105.877.923	2i, 2j, 10	486.735.326.576
Beban tangguhan - hak atas tanah	88.279.167.045	2l,11	19.323.912.240
Aset tidak lancar lainnya	3.151.083.984	12	2.039.274.412
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.979.040.276.909		1.755.076.110.550
JUMLAH ASET	2.195.235.760.530		1.948.666.123.846

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	30 September 2012 (Tidak Diaudit) Rp	Catatan	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	634.061.584	13,29	148.458.772
Pihak ketiga	3.920.223.767	13	5.220.427.250
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	1.104.213.363	14,29	1.313.150.783
Pihak ketiga	11.750.140.687	14	2.971.339.071
Utang pajak	3.910.010.541	2q,15	1.634.090.547
Biaya masih harus dibayar	1.499.957.315	16	1.776.088.440
Pendapatan diterima dimuka	38.279.157.588	18	4.501.954.366
Utang anjak piutang	6.074.212.286	17	6.296.080.108
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	29.314.297.822	19	20.650.404.369
Sewa pembiayaan	216.719.415	20	544.092.287
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	96.702.994.368		45.056.085.993
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	146.376.796.503	19	40.952.258.712
Sewa pembiayaan	1.285.540.425	20	541.642.552
Uang jaminan pelanggan	15.623.425.352	21	15.587.389.857
Kewajiban imbalan pasca-kerja	1.089.655.127	2o,28	2.054.506.000
Obligasi konversi	33.558.000.000	19	31.738.000.000
Utang lain-lain	7.220.430.184		1.810.531.843
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	205.153.847.591		92.684.328.964
JUMLAH LIABILITAS	301.856.841.959		137.740.414.957
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham tahun 2012 dan 2011			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.525.889.500 saham tahun 2012 dan 3.526.669.500 tahun 2011	1.762.944.750.000	22	1.762.944.750.000
Agio saham	(8.226.641.904)	23	(8.239.901.904)
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	390.000.000		-
Saldo laba	329.733.322.466		244.194.525.450
Komponen ekuitas lainnya	4.167.475.000		7.659.166.139
Sub-jumlah	2.089.008.905.562		2.006.558.539.685
Dikurangi : biaya perolehan Saham diperoleh kembali - 335.699.000 saham tahun 2012 dan 2011	(195.672.090.000)	2r,24	(195.672.090.000)
Sub Jumlah	1.893.336.815.562		1.810.886.449.685
Kepentingan non-pengendali	42.103.009		39.259.204
Jumlah Ekuitas	1.893.378.918.571		1.810.925.708.889
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.195.235.760.530		1.948.666.123.846

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

	Rp	Catatan	Rp
	2012 (Tidak Diaudit) (Sembilan bulan)		2011 (Tidak Diaudit) (Sembilan bulan)
PENDAPATAN USAHA	74.045.854.071	2n, 25	58.657.967.499
BEBAN USAHA	<u>50.704.229.038</u>	2n, 26	<u>40.148.291.937</u>
LABA USAHA	<u>23.341.625.033</u>		<u>18.509.675.562</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2n	
Bagian Laba Entitas Asosiasi	58.368.519.297	9	17.355.526.243
Keuntungan penjualan investasi saham	20.707.094.139	4	943.204.875
Keuntungan penjualan investasi reksadana	-		738.649.410
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang	(3.257.156.372)	2d	1.675.728.761
Penghasilan bunga	263.985.244		112.962.415
Beban bunga dan keuangan	(7.686.149.314)		(5.807.841.074)
Lain-lain - bersih	<u>63.298.897</u>		<u>581.131.556</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>68.459.591.891</u>		<u>15.599.362.186</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>91.801.216.924</u>		<u>34.109.037.748</u>
BEBAN PAJAK	<u>(6.259.576.286)</u>	2q	<u>(6.483.731.268)</u>
LABA BERSIH	<u>85.541.640.638</u>		<u>27.625.306.480</u>
Pendapatan Komprehensif lain:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(3.491.691.139)		2.222.500.000
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	(3.491.691.139)		2.222.500.000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>82.049.949.499</u>		<u>29.847.806.480</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	85.538.797.016		27.623.411.357
Kepentingan non pengendali	2.843.622		1.895.123
JUMLAH	<u>85.541.640.638</u>		<u>27.625.306.480</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	82.047.105.877		29.845.911.357
Kepentingan non pengendali	2.843.622		1.895.123
JUMLAH	<u>82.049.949.499</u>		<u>29.847.806.480</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	<u>24,26</u>	2s,27	<u>8,56</u>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian..

PT. MNC LAND Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

	Komponen ekuitas lainnya							Jumlah Ekuitas
	Modal Saham	Agio saham	Modal lain-lain Opsi saham	Saldo Laba	Modal saham diperoleh kembali	Total	Keperentingan nonpengendali	
Saldo per 1 Januari 2011 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	198.603.614.442	-	1.953.308.462.538	35.598.649	1.953.344.061.187
Saham diperoleh kembali					(195.672.090.000)	(195.672.090.000)	-	(195.672.090.000)
Bagian pendapatan komprehensif lain dari asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba Komprehensif tahun berjalan	-	-	-	27.623.411.357	2.222.500.000	29.845.911.357	1.895.123	29.847.806.480
Saldo per 30 September 2011 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	226.227.025.799	2.222.500.000	1.787.482.283.895	37.493.772	1.787.519.777.667
Saldo per 1 Januari 2012 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	244.194.525.450	7.659.166.139	1.810.886.449.685	39.259.204	1.810.925.708.889
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia di jual								
Pelaksanaan Opsi saham karyawan		13.260.000	390.000.000			403.260.000		403.260.000
Bagian pendapatan komprehensif lain dari asosiasi								
Laba Komprehensif tahun berjalan				85.538.797.016	(3.491.691.139)	82.047.105.877	2.843.805	82.049.949.682
Saldo per 30 September 2012 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.226.641.904)	390.000.000	329.733.322.466	4.167.475.000	1.893.336.815.562	42.103.009	1.893.378.918.571

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

PT. MNC LAND Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

	2012 (Tidak Diaudit) Rp	2011 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	80.090.287.639	49.386.687.910
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(44.653.407.468)	(33.095.103.065)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.686.149.314)	(6.038.986.355)
Penerimaan bunga	263.985.244	112.962.415
Pembayaran pajak penghasilan	(4.217.987.146)	(4.798.396.560)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	23.796.728.955	5.567.164.345
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	78.455.402.251	-
Pencairan investasi Jangka pendek	73.192.214.875	-
Perolehan aset tetap	(123.079.375.557)	(18.987.176.768)
Perolehan aset sewa pembiayaan	(1.166.900.000)	(950.000.000)
Pelepasan (pembelian) investasi saham asosiasi	(36.113.433.589)	(4.635.200.000)
Penempatan dana pada investasi jangka pendek	(77.090.527.500)	(83.000.000.000)
Pencairan investasi efek tersedia dijual-saham	44.480.428.183	7.130.704.875
Pencairan investasi Jangka pendek reksadana	-	53.738.649.408
Pembayaran uang muka tanah	(8.354.883.766)	-
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	-	4.895.650.188
Penambahan beban tanggungan atas tanah	(69.286.604.315)	(9.285.836.907)
Penerimaan dari penjualan aset sewa pembiayaan	293.071.240	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	373.286.980	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(118.297.321.198)	(51.093.209.204)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Perolehan utang bank	124.226.106.365	4.800.000.000
Pembayaran utang bank	(9.737.046.321)	(12.822.957.895)
Perolehan utang sewa pembiayaan	1.080.975.000	817.920.000
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(664.449.999)	(275.703.452)
Pembayaran anjak piutang	(221.867.822)	(443.854.719)
Pelaksanaan opsi saham	403.260.000	-
Penambahan utang lainnya	11.688.699.957	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	126.775.677.180	(7.924.596.066)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	32.275.084.937	(53.450.640.925)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	12.114.018.843	59.589.534.371
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	44.389.103.780	6.138.893.446

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan telah mengganti nama yang semula PT. Global Land Development Tbk. menjadi PT MNC LAND Tbk., dengan pertimbangan untuk memperkokoh citra dan posisi Perseroan. Perubahan nama Perusahaan sesuai dengan akta Notaris Aryanti Artisari, SH notaris di Jakarta, No 47 tanggal 7 Mei 2012 dan telah mendapat persetujuan Menkumham RI dalam surat keputusan No AHU-31320.AH.01.02 tertanggal 11 September 2012.

PT MNC Land Tbk (dahulu PT Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Selanjutnya akta tersebut diubah dengan akta No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.91 tanggal 4 Juli 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 8518 tanggal 21 Desember 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir mengenai perubahan terhadap susunan pengurus Perusahaan, telah diaktakan dengan akta notaris No. 46 tanggal 7 Mei 2012 Juli 2009 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, SH notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perusahaan telah diterima Menkumham RI dalam surat keputusan No AH.01.10-18951 dan No.AHU-AH.00-47273.AH.01.09 tertanggal 28 Mei 2012. Akta perubahan ini tersebut telah dilaporkan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak.

Mulai tanggal 25 September 2007, Perusahaan berdomisili di Podium 2 Unit P2-17, Plaza Kebon Sirih. Selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 2008, Perusahaan pindah alamat ke MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan investasi saham pada PT Usaha Gedung Bimantara, Entitas Anak, yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran Menara Kebon Sirih. Sebelumnya, Perusahaan berdomisili di Wisma 77 Lantai VI, Jl. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat dan memiliki Kantor Pengelola Gedung di Kios Lantai 2 No. 15, Grand Mal Bekasi, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi. Perusahaan memiliki, menjual dan mengelola pusat perbelanjaan Grand Mal Bekasi. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Februari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Warran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Warran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 167.899.500 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	M. Budi Rustanto	M. Budi Rustanto
Komisaris	Liliana Tanaja	Hary Djaja
Komisaris Independen	Agus Mulyanto	Agus Mulyanto
Direksi		
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo
Direktur	Daniel Yuwonokhoe Dipa Simatupang Michael S. Dharmajaya Hari D. Tampubolon	Lie Stefanus Wiji Suratno Daniel Yuwonokhoe
Komite Audit		
Ketua Komite Audit	Agus Mulyanto	Agus Mulyanto
Anggota	Susanto Ratna Yani	Susanto Ratna Yani

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, masing-masing sebanyak 440 dan 442 karyawan.

d. Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 166 tanggal 27 September 2007 dari Aulia Taufani S.H., notaris pengganti Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 525.035 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) dari PT Global Mediacom Tbk (Catatan 3). UGB berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. UGB memulai kegiatan komersial sejak bulan September 1997. Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir yang telah disetujui tanggal 21 Maret 2011 melalui keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU-14174.AH.01.02 Tahun 2011 Entitas Anak UGB, mengganti namanya menjadi PT. GLD Property (GLDP).

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 8 Oktober 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG) (Catatan 3). IKG berdomisili di Bali dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. IKG memulai kegiatan komersial sejak bulan Oktober 2006. Berdasarkan akta No. 23 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 999 saham. Berdasarkan akta No. 15 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Entitas Anak telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 17.824 kepemilikan saham. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, IKG memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 19.758.412.943 dan Rp 19.910.244.493.

Berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 499 saham atau 99,8% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS berdomisili di Surabaya dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta No.16 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Entitas Anak telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 241.749 kepemilikan saham. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, SCS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp19.115.562.228 dan Rp 16.967.479.354. SCS memulai kegiatan komersial sejak bulan Juni 2007.

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 22 Januari 2010 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS) yang berdomisili di Jakarta. IHS memiliki lingkup kegiatan usaha utamanya berupa penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta

No. 13 tanggal 23 Pebruari 2010 Edwar, SH, Perusahaan telah meningkatkan modal dasar menjadi 1.532.516 saham, serta modal ditempatkan dan disetor menjadi 336.367 saham atau 87,79%. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20337.AH.01.02. Tahun 2010 pada tanggal 21 April 2010. Pada tanggal 30 September t 2012 dan 31 Desember 2011, IHS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 42.116.467.495 dan Rp 35.037.349.444 . IHS memulai kegiatan komersial sejak 2009.

Berdasarkan akta No. 22 tanggal 30 April 2010 dari Edward S.H, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-15160 tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera (GJS) yang berdomisili di Jakarta. GJS memiliki lingkup kegiatan usaha utama berupa jasa pengamanan (security). Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, GJS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) sebesar Rp 4.839.833.249 dan Rp 1.440.197.406. GJS memulai kegiatan komersial sejak 2010.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 30 Oktober 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia .

b. Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan Interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam Laporan keuangan interim konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan keuangan interim konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan sebesar 99,9998%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP")
- ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak
- iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang mengakibatkan hilangnya pengendalian
- iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama Perusahaan dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perusahaan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto Entitas Anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Rugi Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari 50% hak suara adalah sebagai berikut :

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2012	2011	2012	2011
PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara)	Jakarta	Pengembang Produk Property	1997	99,99%	99,99%	508.718	483.153
PT Investasi Karya Gemilang	Bali	Pengembang Produk Property	2006	99,60%	99,60%	19.758	20.237
PT Swarna Citra Sentosa	Surabaya	Pengembang Produk Property	2007	99,80%	99,80%	19.116	16.580
PT Investasi Hasil Sejahtera	Jakarta	Pengembang Produk Property	2009	87,79%	87,79%	42.116	40.309
PT Global Jasa Sejahtera	Jakarta	Jasa Keamanan Property	2010	99,60%	99,60%	4.840	3.029

Akun-akun laba rugi - kurs rata-rata bulanan pada tahun yang bersangkutan.

Selisih kurs karena penjabaran akun-akun dan laba rugi dilaporkan secara terpisah pada komponen ekuitas dalam akun "Akumulasi Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva

dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama dua puluh tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan Entitas Anak selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual putang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas Liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi comprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(iv) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(v) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vi) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung Liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika Liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, sesuai publikasi terakhir oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah Rp 9.588 untuk USD 1 pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 9.068 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2011, yang dihitung berdasar rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

e. Transaksi dengan pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Perseroan, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;

- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan..

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan .

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

h. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

i. Aset Tetap

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Perseroan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20 – 30
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan kantor	4 – 8
Peralatan bangunan	4 – 8
Peralatan proyek	4 – 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Sewa Pembiayaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.
- ii) Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

l. Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan yang diterima dimuka atas periode yang belum berjalan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

o. Imbalan Pasca-Kerja

Pada tahun 2011 Perusahaan menyelenggarakan perubahan dari program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan menjadi program pensiun iuran pasti. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua

karyawan tetap yang berhak sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan Perusahaan merupakan kekurangan antara imbalan yang diterima dari program pensiun Danapera dan imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested., dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

p. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan entitas anak. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final telah dibayar dan jumlah dibebankan sebagai beban pajak pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan Liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan Liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan Liabilitas pajak kini.

r. Pembelian kembali saham milik sendiri

Jika Perusahaan memperoleh instrument ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrument ekuitas tersebut (treasury stock) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi (lanjutan)

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- iiii) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- v) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak

mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 39.033.559.160 dan Rp 25.454.660.593.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. KAS DAN BANK

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	27.898.545	27.730.995
Bank		
Rupiah		
Bank Mandiri	5.706.818.915	4.462.827.958
Bank Central Asia	3.275.331.286	2.171.749.502
Bank Harda International	1.809.854.443	406.823.964
Bank Negara Indonesia	295.759.740	163.268.238
Bank Panin	14.257.830	14.547.417
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	16.409.362.766	30.683.506
Bank Tabungan Negara	31.696.808	13.832.883
Bank ICBC Indonesia	2.566.081	-
US\$		
Bank Mandiri	494.932.176	786.163.862
Bank Central Asia	105.357.930	21.750.595
Bank Negara Indonesia	15.267.260	14.639.923
Deposito	16.200.000.000	4.000.000.000
Jumlah Kas dan Setara kas	44.389.103.780	12.114.018.843

Deposito pada 30 September 2012 berjangka waktu bulanan. Tingkat bunga deposito pada tahun 2012 dan deposito on call pada tahun 2011 masing-masing sebesar 5,75%-6,25% dan 5,5%. Seluruh bank dan deposito/deposito on call ditempatkan pada pihak ketiga.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
	Rp	Rp
Biaya perolehan		
Efek tersedia dijual- saham	37.090.527.500	23.812.500.000
Reksadana	40.000.000.000	-
Keuntungan belum direalisasi investasi		
Efek tersedia dijual- saham	4.167.475.000	7.620.000.000
Reksadana	-	-
Nilai wajar	81.258.002.500	31.432.500.000

Pada 31 Desember 2011 efek tersedia dijual yang dimiliki Perusahaan adalah saham BMTR sebanyak 31.750.000 lembar saham. Pada tahun 2012, Perusahaan menempatkan efek ekuitas tersedia dijual pada saham BMTR dan saham BHIT masing-masing sebanyak 11.586.000 dan 83.349.500 lembar saham.

Sampai dengan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir 30 September 2012, Perusahaan telah menjual 31.750.000 lembar saham BMTR dengan merealisasi keuntungan sebesar Rp 20.707.094.139,-

5. PIUTANG USAHA

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
	Rp	Rp
Berdasarkan langganan		
Pihak berelasi		
PT Media Nusantara Informasi	4.719.279.125	1.680.532.473
PT MNC Sky Vision	3.777.237.405	-
PT Radio Trijaya Sakti	3.222.838.934	1.788.124.126
PT Hikmat Makna Aksara	1.147.161.136	887.136.254
PT RCTI	1.012.414.411	1.355.464.898
PT MNI Entertainment	1.008.108.681	778.655.802
PT Media Nusantara Citra	401.855.124	599.648.266
Lain-lain (masing-masing < Rp 1 miliar)	978.376.676	5.891.746.173
Sub jumlah	16.267.271.492	12.981.307.992
Pihak ketiga		
Persewaan ruang perkantoran dan jasa property		
PT SUN TV	4.115.193.388	3.655.986.266
PT Trans Javagas Pipeline	548.740.346	986.527.981
PT Bank BCA	420.731.134	-
PT Bank DKI	108.014.100	1.029.075.400
Lain-lain (masing-masing dibawah < 5% dari subjumlah)	17.573.608.700	6.801.762.954
Sub jumlah	22.766.287.668	12.473.352.601
Penyisihan penurunan nilai	-	-
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	22.766.287.668	12.473.352.601
Jumlah piutang usaha	39.033.559.160	25.454.660.593
	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
b. Berdasarkan umur		
1 s/d 30 hari	13.375.864.133	7.913.806.991
31 s/d 60 hari	4.075.587.702	2.514.860.596
61 s/d 90 hari	4.692.551.984	755.635.838
Lebih dari 90 hari	16.889.555.341	14.270.357.168
Jumlah	39.033.559.160	25.454.660.593
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Bersih	39.033.559.160	25.454.660.593
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal periode	-	19.412.634
Ditambah penyisihan	-	-
Dikurangi pembalikan	-	(19.412.634)
Saldo akhir periode	-	-

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan hutang bank dan obligasi konversi dan kewajiban anjak piutang.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai kepada pihak hubungan istimewa tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Piutang lain-lain		
Berelasi		
Pembayaran dimuka sewa gedung Indovision 2	8.250.000.000	
Pembangunan gedung MNC Financial Centre	5.371.552.300	-
	<u>13.621.552.300</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga		
Wesel Tagih	-	73.192.214.875
Penyisihan nilai	-	(857.618.440)
	<u>-</u>	<u>72.334.596.435</u>
Nilai Wajar	-	72.334.596.435
Lainnya	1.512.837.502	31.665.489.047
	<u>1.512.837.502</u>	<u>31.665.489.047</u>
	<u>15.134.389.802</u>	<u>104.000.085.482</u>

Pada tahun 2012 Perusahaan menerima pendapatan sewa yang diterima dimuka untuk pembangunan MNC Financial Center. Saldo Piutang tersebut sebesar Rp 16,7 miliar belum tertagih. (Catatan 18).

Selain itu Perusahaan juga menerima pendapatan sewa diterima dimuka atas Gedung Indovision 2 dari PT Mediacitra Indostar. Jumlah saldo piutang per 30 September adalah sebesar Rp 8,25 miliar. (Catatan 18).

Pada tahun 2011 akun ini merupakan wesel tagih Perusahaan pada Nucleus Capital Venture Ltd. Sampai dengan 30 September 2012 telah dilakukan pencairan atas wesel tagih ini untuk penambahan investasi atas bagian kepemilikan perusahaan asosiasi PLIN sebesar Rp 36,1 miliar sedangkan sisanya untuk pembelian gedung dan pembangunan gedung.

Pada Bulan Maret 2011 terdapat program pembelian kembali saham sebesar Rp 195.672.090.000, melalui sebagian pencairan dana wesel tagih ini.

Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai pada tahun 2011 sebesar Rp 857.618.440.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 25	297.525.193	38.653.896
Pasal 23	157.455.236	134.922.556
Pajak Pertambahan Nilai	13.810.753.268	4.860.484.770
	<u>14.265.733.697</u>	<u>5.034.061.222</u>
Jumlah	14.265.733.697	5.034.061.222

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Uang muka		
Pembelian tanah	8.354.883.766	
Investasi	8.305.688.267	8.305.688.267
Proyek	2.945.685.008	
Lainnya	500.000	6.137.285.061
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	603.931.452	1.075.053.828
Lain-lain	1.904.006.189	36.660.000
Jumlah	22.114.694.682	15.554.687.156

Pada tahun 2012 dan 2011 Entitas Anak GLDP mempunyai uang muka investasi sebesar Rp 8.305.688.267.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Investasi saham	1.263.464.970.606	1.244.938.419.971

Investasi saham

Akun ini merupakan investasi saham Entitas Anak pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

<u>Perusahaan investee</u>	<u>Tempat kedudukan</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u> %	<u>Jenis usaha</u>	<u>30 September 2012</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2011</u> <u>(Diaudit)</u>
Metode ekuitas					
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50%	Perkantoran/2008	98.700.222.814	97.734.836.903
PT Nusadua Graha International	Bali	36,76% di 2011 dan 35,33% di 2010	Hotel dan Konvensi/1991	77.583.576.660	64.954.950.931
PT Plaza Indonesia Realty	Jakarta	25,32% di 2012 dan 24,65% di 2011	Pusat Perbelanjaan Shopping Mall, Hotel Apartemen/1983	1.087.181.171.132	1.082.248.632.137
Jumlah				1.263.464.970.606	1.244.938.419.971

Mutasi investasi saham metode ekuitas adalah sebagai berikut:

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Metode ekuitas	Jumlah tercatat 1 Januari 2012	Penambahan	Bagian atas laba bersih asosiasi - periode berjalan	Pengurangan	Jumlah tercatat 30 September 2012
	Rp		Rp		Rp
PT Nusadua Graha International	64.954.950.931	-	12.628.625.729	-	77.583.576.660
PT Plaza Indonesia Realty	1.082.248.632.137	36.113.433.502	44.774.507.743	75.955.402.250	1.087.181.171.132
PT Aston Inti Makmur	97.734.836.903		965.385.911		98.700.222.814
Jumlah	1.244.938.419.971	36.113.433.502	58.368.519.383	75.955.402.250	1.263.464.970.606

Akuisisi anak perusahaan 31 Desember 2010	Penambahan	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan	Pengurangan	Jumlah tercatat 31 Desember 2011	
		Rp		Rp	
PT Nusadua Graha International	40.492.043.919	4.635.200.000	19.827.707.011	-	64.954.950.931
PT Plaza Indonesia Realty	1.070.310.129.341	-	14.087.160.407	(2.148.657.611)	1.082.248.632.137
PT Aston Inti Makmur	100.799.826.943	-	1.435.009.960	(4.500.000.000)	97.734.836.903
Jumlah	1.211.602.000.203	4.635.200.000	35.349.877.378	(6.648.657.611)	1.244.938.419.971

PT Nusadua Graha International

Berdasarkan akta No. 211 tanggal 20 Desember 2006 dari Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, anak perusahaan membeli 44.970 saham PT Nusadua Graha International (NGI) dari PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) sebesar Rp 9.500.000.000. Pada Agustus 2007, Entitas Anak memutuskan untuk melakukan penurunan nilai investasi ini sebesar Rp 8,2 miliar sehubungan penurunan nilai wajar investasi NGI pada saat akuisisi Entitas Anak oleh Perusahaan.

Selanjutnya, pada 27 Nopember 2007, Entitas Anak membeli 7.913 saham atau 4,85% kepemilikan saham NGI dari Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Jepang dengan biaya perolehan Rp 2.934.773.440. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Entitas Anak pada NGI dari 27,59% menjadi 32,44%. Bagian Entitas Anak atas aktiva bersih NGI adalah Rp 206.606.294, sehingga menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 2.728.167.146.

Selanjutnya, pada 16 Mei 2008, Perusahaan membeli 18.841 saham atau 2,89% kepemilikan saham NGI sehubungan dengan peningkatan modal disetor NGI dengan biaya perolehan US\$ 2.826.150 atau ekuivalen dengan Rp 26.322.761.100. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan pada NGI dari 32,44% menjadi 35,33%.

Pada awal Juli 2011 Entitas Anak GLD Property menambah kepemilikan 2.897 lembar saham NGI dengan biaya perolehan Rp 4.635.200.000 (Harga per saham A = Rp 1.600.000/lbr) sehingga kepemilikan saham di NGI meningkat 1,43% menjadi 36,76%

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menempatkan investasi efek ekuitas tersedia dijual pada PIR sebanyak 4.866.837 saham dengan biaya perolehan Rp 4.866.837.000.

Pengurangan investasi saham di 2008 pada PIR karena adanya penjualan saham milik GLDP pada PIR sebesar Rp 100.350.000.000 dan pembagian dividen PIR untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 814.703.218 di 2008. Dari penjualan saham tersebut, GLDP memperoleh keuntungan penjualan saham sebesar Rp 75.568.303.699 dan telah dieliminasi pada saat konsolidasi dengan Perusahaan. Pada Desember 2008, Perusahaan membeli kembali saham PIR tersebut dari pihak ketiga.

Pada tahun 2011, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen oleh PIR untuk tahun buku sebesar Rp 2.148.657.611. Pada tahun 2012 dividen yang dibagikan oleh PIR sebesar Rp 75.955.402.250.

Pada 3 Februari 2012, Perusahaan menambah kepemilikan sebesar 23.751.000 saham dengan harga perolehan Rp 36.113.433.502 melalui Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan Perusahaan pada 30 September 2012

menjadi 25,32%.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Pada tanggal 5 April 2006, Anak Perusahaan membeli obligasi wajib tukar dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar yang diterbitkan oleh PT Tamtama Sentosa (TS), dari Charlton Group Holdings Ltd (Charlton). Obligasi tersebut wajib ditukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (Aston) milik TS pada tanggal jatuh tempo, 5 September 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Entitas Anak mengalihkan investasi obligasi wajib tukar tersebut ke Perusahaan dengan nilai Rp 100.000.000.000, yang pelunasannya dengan pencairan dana yang ditempatkan dalam KPD dengan nilai yang sama (Catatan 5). Melalui Perjanjian Jual Beli Saham No. 10 tanggal 18 Maret 2009 Notaris Edwar, SH, Perusahaan telah memiliki 50% saham AIM.

Pada 30 September 2012 dan tahun 2011, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen AIM untuk tahun buku 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 4,5 Milyar.

10. ASET TETAP

	1 Januari 2011 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan/ reklasifikasi Rp	30 September 2012 Rp
Biaya Perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	259.776.978.112	39.569.000.000	-	299.345.978.112
Bangunan dan prasarana	717.452.717.827	34.155.369.037	27.149.321.518	778.757.408.352
Kendaraan bermotor	422.477.657		320.580.990	101.896.667
Peralatan kantor dan Perlengkapan kantor	4.622.026.924		315.522.945	4.306.503.979
Peralatan resto	399.091.500	55.335.625		454.427.125
Peralatan bangunan	4.558.449.326	1.175.056.237	-	5.733.505.563
Aktiva dalam penyelesaian	24.565.282.370	71.614.084.476	(27.149.321.518)	69.030.045.328
SubJumlah	<u>1.011.797.023.716</u>	<u>146.568.845.375</u>	<u>636.103.935</u>	<u>1.157.729.765.156</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	3.519.200.000	1.342.953.125	590.000.000	4.272.153.125
Jumlah	<u>1.015.316.223.716</u>	<u>147.911.798.500</u>	<u>1.226.103.935</u>	<u>1.162.001.918.281</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan dan prasarana	518.862.758.418	10.602.721.464	-	529.465.479.882
Kendaraan bermotor	421.501.828	55.723.187	375.328.344	101.896.671
Peralatan kantor dan Perlengkapan kantor	3.411.086.292	284.044.180	-	3.695.130.472
Peralatan bangunan	4.084.341.195	312.220.942	-	4.396.562.137
Peralatan resto	8.314.407	83.638.457		91.952.864
SubJumlah	<u>526.788.002.140</u>	<u>11.338.348.230</u>	<u>375.328.344</u>	<u>537.751.022.026</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	1.792.895.000	617.623.332	265.500.000	2.145.018.332
Jumlah	<u>528.580.897.140</u>	<u>11.955.971.562</u>	<u>640.828.344</u>	<u>539.896.040.358</u>
Jumlah Tercatat	<u>486.735.326.576</u>			<u>622.105.877.923</u>

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

	1 Januari 2010 Rp	Penambahan/ Rp	Pengurangan Rp	31 Desember 2010 Rp
Biaya Perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	257.718.854.001	2.058.124.111	-	259.776.978.112
Bangunan dan prasarana	716.295.569.647	1.157.148.180	-	717.452.717.827
Kendaraan bermotor	422.477.657	-	-	422.477.657
Peralatan kantor	-	-	-	-
dan perlengkapan kantor	4.311.462.283	310.564.641	-	4.622.026.924
Peralatan resto	-	399.091.500	-	399.091.500
Peralatan bangunan	4.350.290.412	208.158.914	-	4.558.449.326
Aktiva dalam penyelesaian	683.733.200	23.881.549.170	-	24.565.282.370
Sub jumlah	983.782.387.200	28.014.636.516		1.011.797.023.716
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan bermotor	2.569.200.000	950.000.000	-	3.519.200.000
Jumlah	986.351.587.200	28.964.636.516		1.015.316.223.716
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	506.766.063.732	12.096.694.686	-	518.862.758.418
Kendaraan bermotor	416.756.828	4.745.000	-	421.501.828
Peralatan kantor	-	-	-	-
dan perlengkapan kantor	2.835.481.775	575.604.517	-	3.411.086.292
Peralatan resto	-	8.314.407	-	8.314.407
Peralatan bangunan	3.751.568.539	332.772.656	-	4.084.341.195
Sub jumlah	513.769.870.874	13.018.131.266		526.788.002.140
Aset sewa pembiayaan				
Kendaraan bermotor	1.180.096.666	612.798.334	-	1.792.895.000
Jumlah	514.949.967.540	13.630.929.600		528.580.897.140
Jumlah Tercatat	471.401.619.660			486.735.326.576

Beban penyusutan dialokasikan dalam beban usaha sebagai berikut:

	Periode enam bulan		Setahun
	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	30 September 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Beban operasional	9.898.707.713	8.882.349.026	11.503.393.121
Beban umum dan administrasi	1.699.378.618	1.453.902.302	2.465.125.605
Jumlah	11.598.086.331	10.336.251.328	13.968.518.726

Aktiva dalam penyelesaian merupakan beberapa bangunan gedung yang sedang dibangun oleh Perusahaan di Kebon Sirih, Jakarta Pusat yang diperkirakan akan selesai di bangun pada tahun 2012 – 2015.

GLD Property, entitas anak memiliki beberapa bidang tanah seluas 17.850 m2 di Jl. Kebon Sirih dan Jl. Wahid Hasyim, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun, jatuh tempo tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah.

Pada 1 Januari 2009, jumlah tanah senilai Rp 229.249.484.001 pada nilai perolehan tanah termasuk nilai tanah yang tidak digunakan sebesar Rp 85.197.242.892 yang telah mengalami penyesuaian sebagai dampak dari PSAK No. 16 (Revisi 2007) merupakan tanah seluas 13.731 m2 di Jl. Wahid Hasyim dan Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan gedung MNC Tower. Dalam nilai tercatat tanah tidak digunakan termasuk penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi GLD Property sebesar Rp 41.897.625.346.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang, obligasi konversi dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 19 dan 20).

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap entitas anak GLD Property, kecuali tanah, diasuransikan terhadap semua risiko property (all risk), risiko gempa bumi, kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 105.000.000 dan Rp 76.130.800.000. Selain itu GLD Property juga mengasuransikan aset yang disewa dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 33.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset dipertanggungkan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal neraca.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan gedung di Kebon Sirih, yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 1 hingga 2 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

11. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Biaya perolehan	24.365.889.906	14.854.724.109
Penambahan tahun berjalan	69.368.279.070	9.511.165.797
Reklasifikasi		
	<u>93.734.168.976</u>	<u>24.365.889.906</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi		
Akumulasi amortisasi awal tahun	5.041.977.666	4.724.330.396
Amortisasi periode berjalan	413.024.265	317.647.270
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>5.455.001.931</u>	<u>5.041.977.666</u>
Nilai Tercatat	<u>88.279.167.045</u>	<u>19.323.912.240</u>

Penambahan beban tangguhan hak atas tanah di 2011 terutama atas pengurusan izin peruntukkan tanah atas beberapa proyek pembangunan gedung.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Goodwill	1.444.841.650	1.444.841.650
Uang jaminan listrik	441.250.000	441.250.000
Lain-lain	<u>1.264.992.334</u>	<u>153.182.762</u>
Jumlah	<u>3.151.083.984</u>	<u>2.039.274.412</u>

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih Entitas Anak.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban dalam mata uang Rupiah kepada pemasok sehubungan dengan renovasi, perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan dengan jangka waktu pembayaran berkisar antara 30 hari sampai dengan 90 hari. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Pihak-pihak berelasi		
Penyewaan ruang perkantoran		
PT MNC Life	324.374.564	-
Koperasi Bimantara Grup	73.567.972	79.591.772
PT Infokom Elektrindo	54.157.400	64.867.000
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	181.961.648	4.000.000
Sub Jumlah	<u>634.061.584</u>	<u>148.458.772</u>
Pihak ketiga		
Penyewaan ruang perkantoran		
Wiratman	253.000.000	
PT Solobhakti Trading & Contractor	235.714.265	
PT ISS Servisystem	282.097.026	258.895.826
PT Mitsubishi Jaya	227.218.480	184.852.226
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	2.922.193.996	4.776.679.198
Sub Jumlah	<u>3.920.223.767</u>	<u>5.220.427.250</u>
Jumlah	<u>4.554.285.351</u>	<u>5.368.886.022</u>

14. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Pihak-pihak berelasi	1.104.213.363	1.313.150.783
Pihak ketiga	11.750.140.687	2.971.339.071
Jumlah	<u>12.854.354.050</u>	<u>4.284.489.854</u>

15. UTANG PAJAK

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Pasal 4 ayat 2 - Final		
Sewa	2.662.476.090	585.985.398
Konstruksi	239.475.909	142.279.106
Pasal 21	150.815.601	134.898.351
Pasal 23	14.387.081	7.841.231
Pasal 25		23.485.520
Pasal 26	46.027.397	
Pasal 29 -Badan	249.028.541	98.770.079
PPN	547.799.922	640.830.862
Jumlah	<u>3.910.010.541</u>	<u>1.634.090.547</u>

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
Listrik air dan telepon	1.266.931.238	1.318.213.384
Gaji dan tunjangan	69.561.596	
Jasa Profesional	-	457.875.000
Lain-lain	163.464.481	-
Jumlah	<u>1.499.957.315</u>	<u>1.776.088.384</u>

17. LIABILITAS ANJAK PIUTANG

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT MNC Finance sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
Liabilitas anjak piutang Perusahaan	<u>6.074.212.286</u>	<u>6.296.080.108</u>

Ringkasan perjanjian anjak piutang recourse adalah sebagai berikut:

	<u>Nomor perjanjian</u> <u>PKS.07.063</u>
Maksimum anjak piutang (dalam Rupiah)	13.000.000.000
Maksimum nilai pembiayaan	90%
Tanggal perjanjian	18 Desember 2007
Jangka waktu (dalam bulan)	3
Tingkat bunga per tahun	15%

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang dari perjanjian No. PKS.07.063 sebesar Rp 7.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan kepada Entitas Anak dan piutang usaha tertentu Entitas Anak. Pembayaran bunga dibebankan di belakang.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
Pihak berelasi	33.229.003.551	1.429.845.503
Pihak ketiga	5.050.154.036	3.072.108.863
Jumlah	<u>38.279.157.587</u>	<u>4.501.954.366</u>

Pada tahun 2012 Perusahaan menerima pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 25 miliar dan 8,25 miliar dari pihak berelasi yang digunakan untuk pendanaan pembangunan gedung MNC Financial Centre dan pembelian gedung.

19. UTANG BANK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Utang Bank:		
Sindikasi yang di koordinasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	56.226.106.365	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.375.000.000	6.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	53.770.833.333	-
PT Bank Harda Internasional	27.201.422.359	25.666.374.933
Sub jumlah	152.573.362.057	31.666.374.933
Pinjaman Jangka Panjang:		
Pinjaman Tranche A dan dan bukan peserta pinjaman Tranche A	23.117.732.268	29.936.288.148
Jumlah	175.691.094.325	61.602.663.081
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(29.314.297.822)	(20.650.404.369)
Bagian Jangka panjang	146.376.796.503	40.952.258.712

Rincian outstanding Utang Bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Utang bank jangka panjang		
Utang Sindikasi yang dikoordinasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar)	56.226.106.365	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15.375.000.000	6.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	53.770.833.333	-
PT Bank HARDA Internasional	27.201.422.359	25.666.374.933
Subjumlah	152.573.362.057	31.666.374.933
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(18.721.475.422)	(5.416.164.369)
Bagian jangka panjang	133.851.886.635	26.250.210.564

Utang Sindikasi yang di koordinasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")

Utang Kredit Investasi Umum ini diperoleh pada 19 Agustus 2011 dengan jumlah sebesar Rp 150.000.000.000 dari 3 kreditur dalam negeri yang di koordinasi oleh Bank Jabar. Tingkat bunga pinjaman per tahun adalah 12,5%, floating rate yang direview setiap 3 bulan. Jangka waktu pinjaman adalah 8 (delapan) tahun termasuk grace period selama 2 tahun. Hingga 30 September 2012 jumlah outstanding utang Bank Jabar sebesar **Rp 56.226.106.365**.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tanah seluas 3.827 m² yang berlokasi di jalan kebon sirih serta bangunan yang sedang dibangun Perseroan berlokasi di Jl Kebon Sirih, Jakarta Pusat (Catatan10). Hutang sindikasi Bank Jabar ini dicicil mulai tahun ketiga sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

	30 September 2012	31 Desember 2011
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Hutang bank jangka panjang	56.226.106.365	-
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bagian jangka panjang	<u>56.226.106.365</u>	<u>-</u>

Utang Bank Tabungan Negara (Persero)

Utang kredit investasi ini diperoleh pada 30 Juni 2011 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 16.000.000.000,- Utang ini digunakan untuk pembangunan proyek "Gedung Seputar Indonesia yang terletak. Jangka waktu 5 tahun termasuk grace period setahun. Utang ini dikenakan tingkat bunga sebesar 13,25%. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 jumlah outstanding sado Utang bank BTN masing-masing sebesar Rp 16.000.000.000,- dan Rp 6.000.000.000,-

Utang ini dijamin dengan tanah seluas 1.064 m2 milik Entitas Anak dan bangunan yang sedang dibangun Perseroan berlokasi di Jl Wahid Hasyim No 36-38 Menteng, Jakarta Pusat .

Utang BTN ini dicicil mulai tahun kedua sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

<u>Rincian Utang berdasarkan jadwal pembayaran BTN</u>	30 September 2012	31 Desember 2011
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
2012	625.000.000	1.250.000.000
2013	3.000.000.000	3.000.000.000
2014	4.000.000.000	4.750.000.000
2015-2016	7.750.000.000	7.750.000.000
	<u>15.375.000.000</u>	<u>16.750.000.000</u>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.750.000.000)	(1.250.000.000)
Bagian jangka panjang	<u>12.625.000.000</u>	<u>(1.250.000.000)</u>

Perseroan tidak diperkenankan selama kredit belum lunas untuk memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim; mengikat diri sebagai penjamin atau menjamin harta; merubah anggaran dasar dan pengurus perusahaan; mengajukan pailit; melakukan merger atau akuisisi ; melunasi hutang kepada pemegang saham ; membagi deviden .

Utang Bank ICBC Indonesia

Utang kredit investasi (*Investment loan PTI*) diperoleh pada 28 Maret 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 58.000.000.000,- . Jangka waktu utang ini 5 tahun tanpa grace period yang dicicil secara bulanan dan diakhiri dengan bullet payment pada akhir tahun ke 5. Hutang ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11%.

Utang ini dijamin dengan tanah seluas 3.297 m2 milik di Jakarta beserta bangunan diatasnya.

Rincian Utang berdasarkan jadwal pembayaran ICBC

	2012
2012	2.537.500.000
2013	10.150.000.000
2014	10.150.000.000
2015	10.150.000.000
2016 -2017	20.783.333.333
	<u>53.770.833.333</u>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(10.150.000.000)
Bagian jangka panjang	<u>43.620.833.333</u>

Utang Bank pada PT Bank Harda Internasional

Perusahaan mempunyai pinjaman pokok sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
<u>PT Bank Harda Internasional</u>		
Hutang bank jangka panjang	27.201.422.359	17.844.294.162
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(5.821.475.422)	(2.212.551.114)
	<u>21.379.946.937</u>	<u>15.631.743.048</u>

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 20.000.000.000, jangka waktu 84 bulan jatuh tempo 13 Oktober 2016, dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 M2 di jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Catatan 11)

Pinjaman Jangka Panjang - Pinjaman Tranche A dan bukan peserta pinjaman Tranche A

Setelah restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pinjaman pokok dan obligasi konversi sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
Pinjaman jangka panjang		
Pinjaman restrukturisasi Tranche A (US\$ 1.866.311 tahun 2012 dan US\$ 2.041.311 tahun 2011)	16.551.869.868	18.510.608.148
Kreditur bukan peserta pinjaman restrukturisasi Tranche A (US\$ 972.400 tahun 2012 dan US\$ 1.260.000 tahun 2011)	6.565.862.400	11.425.680.000
Jumlah	23.117.732.268	29.936.288.148
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(10.592.822.400)	(15.234.240.000)
Bagian jangka panjang	<u>12.524.909.868</u>	<u>14.702.048.148</u>
Obligasi konversi		
Obligasi tranche A US\$ 3.500.000 tahun 2012 dan 2011	<u>33.558.000.000</u>	<u>31.738.000.000</u>

Pada tanggal 29 Desember 2004, Entitas Anak mengusulkan restrukturisasi hutang atas hutang yang telah direstrukturisasi pada tahun 2000 kepada peserta sindikasi yang meliputi hutang sebagai berikut:

- Pokok pinjaman sebesar US\$ 58 juta dan bunga sebesar US\$ 19.881.117 kepada kreditur dalam dan luar negeri.
- Pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar US\$ 8.258.663 kepada HSBC.
- Hutang perusahaan asosiasi diambil alih Entitas Anak sebesar US\$ 46 juta berikut bunga terhutang.

Perjanjian restrukturisasi juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai "facility agent" dan Bank Mandiri sebagai "security agent". Perjanjian restrukturisasi ini akan berlaku bila usulan restrukturisasi disetujui para kreditur sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta dan kreditur sebesar US\$ 22 juta. Kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang Entitas Anak tersebut selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap I", sedangkan kreditur lain yaitu

sebesar 10,34% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta tidak mengambil bagian dalam perjanjian restrukturisasi Entitas Anak tanggal 29 Desember 2004 selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap II".

Tahap I

Pinjaman sebesar US\$ 74 juta dari kreditur mayoritas setelah restrukturisasi digabung dan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

a. Pinjaman Tranche A

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta. Pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
2012	1.006.740.000	3.808.560.000
2013	4.026.960.000	3.808.560.000
2014	11.518.169.868	10.893.488.148
Jumlah	16.551.869.868	18.510.608.148
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.026.960.000)	
Bagian jangka panjang	12.524.909.868	

b. Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 10 juta, denominasi US\$ 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham Entitas Anak setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US\$. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta.

c. Fasilitas Obligasi Tranche B

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 60 juta, denominasi US\$ 1 juta dan berjangka waktu 20 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi dengan saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 60 juta. Seluruh obligasi konversi ini telah dibeli kembali.

Pada tanggal 25 Oktober 2007, Entitas Anak mendapat pemberitahuan bahwa hutangnya kepada CIMB (L) Limited yang terdiri dari pinjaman restrukturisasi Tranche A sebesar US\$ 3.057.031,25 dan fasilitas Obligasi Tranche A sebesar US\$ 3.500.000 telah dialihkan kepada Eagle Capital Advisory Limited.

Pada Juli 2009, Entitas Anak melunasi hutang kepada Eagle Capital Advisory Limited atas pinjaman restrukturisasi Tranche A dan fasilitas Obligasi Tranche A, masing-masing sebesar US\$ 2.843.750 dan US\$ 3.500.000. Hal ini menyebabkan Perusahaan pada tahun 2009 mengakui keuntungan atas "Hutang Bunga Ditangguhkan" sebesar US\$ 1.331.334 atau ekuivalen 13.652.832.324.

Jumlah bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi ditangguhkan dan disajikan sebagai hutang bunga hasil restrukturisasi. Saldo hutang bunga restrukturisasi setelah adanya pembayaran pinjaman di tahun 2009, sebesar US\$ 1.281.644 pada 31 Maret 2010 (US\$ 2.563.288 pada 31 Maret 2009).

Entitas Anak tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, penjualan asset Entitas Anak; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi dan untuk obligasi konversi.

Tahap II

Pada tanggal 29 Desember 2004, kreditur lain yang tidak mengambil bagian dalam perjanjian Restrukturisasi Tahap I adalah Bank Danamon Indonesia dan BRI Finance Limited Hongkong. Pada tanggal 24 Nopember 2006, Entitas Anak menerima pemberitahuan pemindahan hak atas pinjaman pokok dari BRI Finance Limited Hongkong kepada Bank Rakyat Indonesia.

a. Bank Danamon Indonesia (BDI)

Sebelum restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BDI sebesar US\$ 2,34 juta. Pada tanggal 17 Nopember 2006, Entitas Anak dan BDI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi tersebut menjadi sebesar US\$ 1,5 juta, yang akan diangsur dalam 12 kali angsuran sampai dengan 20 Oktober 2007 tanpa bunga. BDI juga menyetujui kapitalisasi bunga pada saat restrukturisasi tahun 2000 dan bunga sampai dengan tanggal penutupan restrukturisasi dihapuskan. Entitas Anak telah melunasi pinjaman ini pada tahun 2007.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sebelum restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BRI sebesar US\$ 4,68 juta. Pada tanggal 16 Maret 2007, Entitas Anak dan BRI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman sebesar US\$ 4 juta dalam 18 kali angsuran sampai dengan 31 Desember 2011. Pokok pinjaman tersebut dibagi menjadi pinjaman Tranche A sebesar US\$ 2 juta dengan bunga + 1% per tahun dan pinjaman Tranche B sebesar US\$ 2 juta dengan bunga (SIBOR/2) % per tahun. BRI juga menyetujui tunggakan bunga dan denda sampai dengan 30 Nopember 2006 dihapuskan.

Bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi sebesar US\$ 1.133.440 dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman sebesar US\$ 683.429,48 ditangguhkan dan disajikan sebagai hutang bunga ditangguhkan. Efektif sejak 1 Januari 2010 sehubungan dengan PPSAK No 3 tentang pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang –Piutang Bermasalah” maka saldo hutang bunga hasil Restrukturisasi tersebut disesuaikan terhadap saldo awal Ekuitas –saldo laba

Pinjaman Restrukturisasi Tahap II berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2011</u> (Diaudit)
2012	<u>6.565.862.400</u>	<u>11.425.680.000</u>
Jumlah	<u>6.565.862.400</u>	<u>21.671.906.400</u>

GLDP tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis BRI; antara lain; untuk melakukan merger, akuisisi, penjualan asset Entitas Anak; mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan perubahan anggaran dasar; mengajukan pernyataan pailit; melakukan penyertaan; pembagian dividen; pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham; melunasi hutang kepada pemegang saham; melakukan investasi tahunan melebihi nilai investasi yang telah diproyeksikan.

Pinjaman Restrukturisasi Tahap I dan Tahap II dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 602/Kebon Sirih seluas 17.850 meter persegi berikut bangunan di atasnya, fiducia atas tagihan, pengalihan hak sewa dan pengalihan asuransi.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Buana Finance Tbk, BOT Finance dan Bank Panin untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 17% per tahun.

Hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun		
2012	249.967.338	666.736.000
2013	815.214.444	409.788.778
2014	648.696.860	198.612.860
2015	73.476.150	-
Jumlah pembayaran minimum	1.787.354.792	1.275.137.638
Dikurangi bunga	(285.094.952)	(189.402.800)
Nilai tunai minimum sewa pembiayaan	1.502.259.840	1.085.734.838
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(216.719.415)	(544.092.286)
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	1.285.540.425	541.642.552

21. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa dan jasa pelayanan.

22. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	30 September 2012		
	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
UOB Kay Hian Private Limited	13,39%	472.312.500	236.156.250.000
Eagle Capital Advisory Limited	13,35%	470.837.500	235.418.750.000
ABN AMRO Nominess Singapore Pte Ltd	11,87%	418.649.000	209.324.500.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	51,87%	1.829.171.500	914.585.750.000
Sub Jumlah	90,48%	3.190.970.500	1.595.485.250.000
Modal Saham diperoleh kembali	9,52%	335.699.000	167.849.500.000
Jumlah	100,00%	3.526.669.500	1.763.334.750.000

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Persentase Kepemilikan	Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
UOB Kay Hian Private Limited	13,40%	472.312.500	236.156.250.000
Eagle Capital Advisory Limited	13,35%	470.837.500	235.418.750.000
ABN AMRO Nominess Singapore Pte Ltd	11,87%	418.649.000	209.324.500.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	51,86%	1.828.391.500	914.195.750.000
Sub Jumlah	90,48%	3.190.190.500	1.595.095.250.000
Modal Saham diperoleh kembali	9,52%	335.699.000	167.849.500.000
Jumlah	100,00%	3.525.889.500	1.762.944.750.000

Perubahan modal saham Perusahaan pada 30 September 2012 dibandingkan 31 Desember 2011 berasal dari penerbitan 780.000 lembar melalui pelaksanaan opsi saham oleh karyawan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 3 September 2007, dari Aulia Taufani, SH, sebagai notaris pengganti Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 335.000.000.000 dengan nominal Rp 500 per saham. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20184 HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Nopember 2007.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	30 September 2012 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2011 (Diaudit)
Agio saham	208.235.000	194.975.000
Biaya emisi saham - setelah dikurangi pajak	(8.434.876.904)	(8.434.876.904)
Tambahan modal disetor - Bersih	<u>(8.226.641.904)</u>	<u>(8.239.901.904)</u>

Agio saham merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga pelaksanaan Warran Seri I. Uang muka pemesanan saham merupakan penerimaan setoran pemesanan saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada Pebruari- Maret 2011, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 335.699.000 saham atau 9 % dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 195,7 milyar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 28 Januari 2011 dengan berpedoman pada peraturan hukum yang berlaku yaitu keputusan Ketua Bapepam dan LK No.: Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham Yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan UU No 40 tahun 2007 tentang UUPT, selama bulan Pebruari dan Maret 2011 perusahaan telah melakukan transaksi pembelian kembali atas saham milik sendiri dengan menggunakan dana dari investasi jangka pendek wesel tagih.

25. PENDAPATAN USAHA

	Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September	
	2012 (Tidak Diaudit)	2011 (Tidak Diaudit)
Jasa pelayanan	24.329.051.322	21.672.259.041
Sewa ruangan	33.549.013.312	26.841.073.407
Jasa parkir	3.655.809.079	2.787.508.773
Jasa pengamanan	6.739.988.139	7.357.126.278
Manajemen Kontruksi	700.000.000	-
Manajemen Property	1.251.000.000	-
Lain-lain	3.820.992.219	
Jumlah	74.045.854.071	58.657.967.499

26. BEBAN USAHA

Akun ini merupakan beban operasional dan beban umum dan administrasi untuk persewaan perkantoran dengan rincian sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September	
	2012 (Tidak Diaudit)	2011 (Tidak Diaudit)
Beban operasional		
Gaji dan kesejahteraan	15.648.270.936	2.203.313.688
Penyusutan	9.898.707.713	8.882.349.026
Utilitas	7.278.101.335	6.217.978.565
Pemeliharaan gedung	3.428.817.638	3.273.354.737
Amortisasi	413.024.265	258.064.832
Lainnya	450.964.050	1.112.003.603
Sub jumlah	37.117.885.937	21.947.064.450

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

Beban umum dan administrasi	2012 (Tidak Diaudit)	2011 (Tidak Diaudit)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	7.766.330.617	13.039.004.288
Penyusutan	1.699.378.618	1.453.902.302
PBB	1.680.150.642	1.499.924.854
RUPS, laporan tahunan, biaya BEJ	144.797.179	283.999.000
Administrasi dan perlengkapan kantor	302.160.049	366.492.930
Jasa profesional	258.259.745	66.822.882
Perijinan	90.421.092	1.166.800
Publikasi	78.827.987	262.454.000
Lainnya	1.566.017.172	1.227.460.331
Sub jumlah	13.586.343.101	18.201.227.387
Jumlah	50.704.229.038	40.148.291.837

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar didasarkan pada data berikut :

	Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September	
	2012	2011
Laba bersih	24,26	8,56

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah 3.526.279.500 dan 3.227.034.037.

28. IMBALAN PASCA-KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

PT GLD Property (d/h UGB), Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. GLDP merupakan mitra pendiri Danapera. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 10,35% dan 4%.

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat bunga aktuarial per tahun	: 10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	: 8%
Tingkat pengunduran diri per tahun	: 1%
Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) – 1980

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui imbalan pasca-kerja lain berdasarkan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja lain

tersebut adalah 83 karyawan untuk periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2011 menggunakan perhitungan imbalan jasa kerja bulan Desember 2010 yang dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	: 8,5% tahun 2012 dan 2011
Tingkat kenaikan gaji per tahun	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 1% untuk tahun 2012 dan 2011
Tingkat kematian	: 100% TMI-2 tahun 2012 dan 2011

29. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No 45. tanggal 7 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, SH, di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemberian Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yaitu pelaksanaan program kepemilikan saham Perseroan oleh Karyawan dan kepemilikan saham Perseroan oleh Komisaris dan Direksi dengan mengeluarkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 105.776.785 saham baru.

Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

Tahap I	: dibagikan 21.155.337 lembar saham
Tahap II	: dibagikan 21.155.337 lembar saham
Tahap III	: dibagikan 21.155.337 lembar saham
Tahap IV	: dibagikan 21.155.337 lembar saham
Tahap V	: dibagikan 21.155.337 lembar saham

Berdasarkan Keputusan Komite MESOP, para pemegang saham menyetujui harga pelaksanaan opsi untuk Tahap I sebesar Rp 517. Hak Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah opsi</u>
Opsi diberikan selama tahun 2011	12.693.202
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	0
Opsi yang belum dilaksanakan dan habis masa berlakunya	<u>(6.346.601)</u>
Opsi beredar 31 Desember 2011	<u>6.346.601</u>
Opsi diberikan hingga September 2012	8.462.135
Opsi dieksekusi selama 9 bulan 2012	780.000
Opsi yang belum dilaksanakan dan habis masa berlakunya	<u>(6.346.601)</u>
Opsi beredar 30 September 2012	<u>7.682.135</u>

Pada periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2012 jumlah pelaksanaan opsi sebanyak 780.000 lembar.

Pada tanggal 30 September 2012 modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 390.000.000,-

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- PT Nusadua Graha International merupakan perusahaan asosiasi pemilikan tidak langsung Perusahaan.
- Sejak 1 September 2007, Perusahaan dan badan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk,

PT Bhakti Asset Manajemen, PT Bhakti Securities, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Multi Nitrotama Kimia (sampai dengan 28 Desember 2007), PT Nusadua Graha International, PT Swarna Citra Sentosa.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan (dalam hal ini penyewa) gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa dari penyewaan ruang kantor

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Saldo piutang usaha dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 30 September 2012 sebesar Rp 25.617.354.233,-

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari hutang bank dan obligasi konversi dalam Dolar AS yang diperoleh dari bank

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Aset dan kewajiban moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2012 disajikan pada Catatan 33.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out)

untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa

d. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

32. PERJANJIAN PENTING

Pada tanggal 16 April 2010, Entitas Anak, PT GLD Property mengadakan perjanjian kerjasama dengan Yayasan Brata Bhakti (YBB) atas hak pemakaian Gedung High End untuk dikelola atau disewakan untuk jangka waktu 25 tahun terhitung sejak tanggal 12 Juni 2010 sampai dengan 11 Juni 2035. Jangka waktu hak pemakaian dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Seluruh dana pengeluaran modal renovasi gedung dan operasional akan disediakan oleh Entitas Anak. Jumlah pembayaran tahunan kepada YBB atas hak pemakaian gedung akan direview setiap 5 tahun.

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2012			2011		
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	USD	64.201	615.557.366	USD	90.709	822.554.380
Liabilitas						
Utang bank	USD	2.411.111	23.117.732.268	USD	3.301.311	29.936.288.148
Obligasi konversi	USD	3.500.000	33.558.000.000	USD	3.500.000	31.738.000.000
Jumlah liabilitas			<u>56.675.732.268</u>			<u>61.674.288.148</u>
Liabilitas- bersih			<u>56.060.174.902</u>			<u>60.851.733.768</u>

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

P.T. MNC LAND Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

	2012	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	44.389.103.780	44.389.103.780
Piutang usaha	39.033.559.160	39.033.559.160
Piutang lain-lain	15.134.389.802	15.134.389.802
Liabilitas keuangan:		
Utang usaha	4.554.285.351	4.554.285.351
Utang lain-lain	12.854.354.050	12.854.354.050
Biaya yang masih harus di bayar	1.499.957.315	1.499.957.315
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Bank	29.314.297.822	29.314.297.822
Sewa Pembiayaan	216.719.4158	216.719.4158
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Bank	146.376.796.503	146.376.796.503
Sewa Pembiayaan	1.285.540.425	1.285.540.425
Obligasi konversi	33.558.000.000	33.558.000.000

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha dan uang muka mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari Utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
